



Analisis Label Halal dan Harga dalam Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Terhadap Keputusan Pembelian Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Pasca Pandemi Covid-19 di Bantul, Yogyakarta

Edhita Putri Daryanti

Universitas Muhammadiyah Karanganyar

Fiqi Widyawati

Universitas Muhammadiyah Karanganyar

Young Ari Kusworo

Universitas Muhammadiyah Karanganyar

Affah Noer

Universitas Muhammadiyah Karanganyar

Alamat: Jl. Raya Solo-Tawangmangu No.KM. 12, Pandes, Papahan, Kec. Tasikmadu,
Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57761
Korespondensi penulis: edhitaputri@gmail.com

Abstract. *After the Covid-19 pandemic caused people to increase self-awareness of the importance of maintaining health. Indonesian people still apply an economical lifestyle, including the need to maintain and treat health. Self-medication is still carried out as an effort to treat symptoms of illness because it is considered economical, practical and economical. Self-medication can also be influenced by the condition of Indonesian people who have adopted a halal lifestyle. Self-medication can be risky if it's not right and the dosage isn't right. This study aims to analyze the influence of drug knowledge, halal labels on purchasing decisions of over-the-counter drugs and limited over-the-counter drugs for self-medication. The number of respondents who fit the inclusion criteria was as many as 80 people, with an interview technique using a questionnaire. The results showed that there was no significant relationship between drug labels and drug prices on purchasing decisions. The magnitude of $R-sq = 45.40\%$ indicates that drug purchasing decisions are influenced by drug labels and prices and 54.60% are influenced by other factors outside the variables measured. In the partial T test it was found that there was an effect of drug labels on drug purchasing decisions and there was an effect of drug prices on drug purchase decisions for self-medication over the counter and over the counter drugs in the Bantul Regency, Yogyakarta.*

Keywords: *price, purchase decision, halal label, free drugs and limited free drugs, level of knowledge*

Abstrak. Pasca pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat semakin meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga kesehatan. Masyarakat Indonesia masih menerapkan pola hidup yang ekonomis termasuk dalam kebutuhan menjaga maupun mengobati kesehatan. Swamedikasi masih dilakukan sebagai upaya mengobati gejala

sakit yang diderita karena dianggap hemat, praktis dan ekonomis. Swamedikasi juga dapat dipengaruhi kondisi masyarakat Indonesia yang telah menerapkan gaya hidup halal. Swamedikasi dapat menjadi beresiko jika tidak tepat dan dosis yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengetahuan obat, label halal terhadap keputusan pembelian obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi. Jumlah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi adalah sebanyak 80 orang, dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara label obat dan harga obat terhadap keputusan pembelian. Besaran $R^2 = 45,40\%$ menunjukkan keputusan pembelian obat dipengaruhi oleh label dan harga obat dan $54,60\%$ dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diukur. Pada Uji T parsial diperoleh bahwa terdapat pengaruh label obat dengan keputusan pembelian obat dan terdapat pengaruh harga obat terhadap keputusan pembelian obat untuk swamedikasi obat bebas dan obat bebas di wilayah Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Kata kunci: harga, keputusan pembelian, label halal, obat bebas dan bebas terbatas, tingkat pengetahuan

LATAR BELAKANG

Kesehatan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Masyarakat akan melakukan segala upaya guna menjaga kesehatan agar tetap sehat. Masyarakat Indonesia dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dalam memenuhi kebutuhan akan kesehatan salah satunya pola hidup ekonomis atau hemat (Dini & Lestari, 2015). Pengaruh pola hidup yang ekonomis menyebabkan masyarakat mengupayakan biaya kesehatan yang rendah dalam melakukan pengobatan. Swamedikasi dianggap lebih hemat praktis dan efektif agar kesehatan tetap terjaga. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan perilaku kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, sarana dan fasilitas kesehatan, sumber daya, tokoh masyarakat, teman, keluarga dan pelayanan petugas kesehatan lainnya (Notoadmojo, 2010). Swamedikasi dalam pemilihan obat yang umum digunakan dimasyarakat dapat dipengaruhi adanya gaya hidup. Gaya hidup halal saat ini menjadi hal yang menarik untuk dikupas mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Konsumen menjadi lebih selektif dalam mengkonsumsi produk karena label halal dianggap sebagai produk yang lebih aman dikonsumsi dan terhindar dari zat berbahaya dan terlarang (Larasati *et al.* 2019). Hijriawati, (2018) mengungkapkan proyeksi tahun 2019 permintaan produk halal meningkat sebesar 3,7 triliun dengan laju pertumbuhan produk halal dunia sebesar 9,5%.

Selama pandemi Covid-19 menyebabkan meningkatnya kewaspadaan dalam melakukan pengobatan di pelayanan kesehatan guna menghindarkan diri dari terinfeksi virus Covid-19 yang dianggap berbahaya. Masyarakat dituntut untuk lebih sadar pentingnya kesehatan dan peningkatan pengetahuan dalam pengobatan (Aswad *et al.* 2019). Kebutuhan obat bebas dan obat bebas terbatas semakin meingkat ditengah pandemi Covid-19 menjadi perlu dianalisa keterkaitan beberapa faktor guna mengetahui gambaran upaya swamedikasi masyarakat. Masyarakat perlu meingkatkan pengetahuan informasi yang cukup untuk melakukan upaya swamedikasi guna mengurangi efek samping yang dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2008) menyarankan agar pelaku swamedikasi harus mampu mengetahui jenis obat yang diperlukan, kegunaan dari tiap obat, menggunakan obat dengan benar (cara, aturan pakai, lama pemakaian), mengetahui efek samping obat yang digunakan dan siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya belum diketahui adanya keterkaitan antara label halal obat dan harga obat di Bantul sebagai upaya swamedikasi pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena perlu diketahui apakah masyarakat di daerah bantul mempertimbangkan label halal dan harga obat dalam membeli obat untuk swamedikasi pasca pandemi Covid-19.

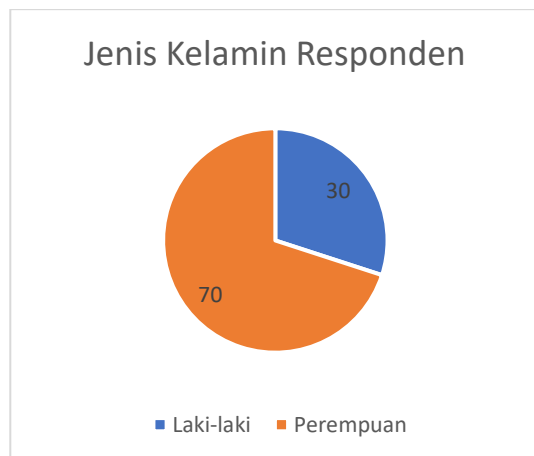
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan 2 variabel (Obat label halal dan Harga obat) terhadap Keputusan pembelian obat bebas dan obat bebas terbatas pasca pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuosioner dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan statistik dengan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan data dengan teknik nonrandom sampling dengan tujuan mengetahui gambaran label halal dan harga obat bebas dan obat bebas terbatas yang digunakan oleh masyarakat di Bantul, Yogyakarta. Responden yang menjadi target pengukuran data berusia 18-60 tahun dan pernah menggunakan obat bebas ataupun obat bebas terbatas dalam 1-3 bulan terakhir (Hidayati, et al. 2017). Teknik pengambilan sampel dibatasi pada umur dan masa penggunaan obat agar karakteristik populasi bersifat homogen dan pengukuran sesuai dengan tujuan pengujian hipotesis. Uji

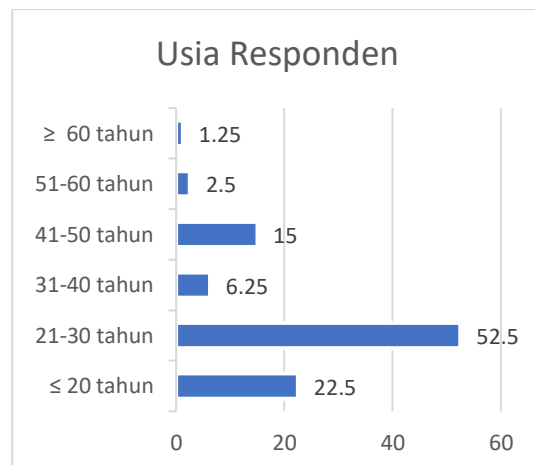
Normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dengan taraf Signifikansi $> 5\%$. Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya korelasi diantara variabel independen dengan nilai toleransi diatas 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10. Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamat ke pengamat lain bersifat tetap. Penggunaan uji T untuk mengetahui signifikansi setidaknya pengaruh dari masingmasing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y), yang dilihat dari interpretasi hasil di kolom signifikansi 5% dengan dasar pengambilan keputusan (Sarjono & Julianita, 2011). Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi MINITAB 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

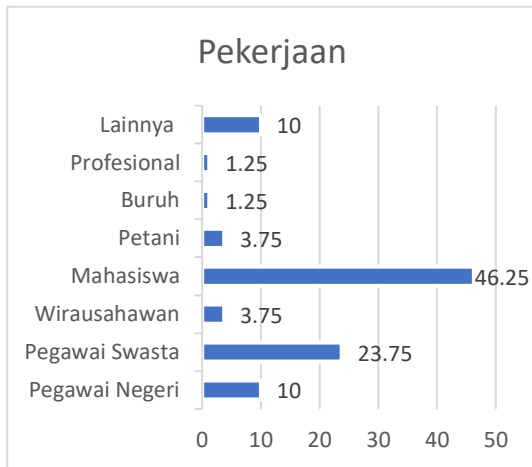
Gambaran responden dengan menyebarkan kuesioner di wilayah kabupaten Bantul, Yogyakarta menunjukkan hasil sebagai berikut:



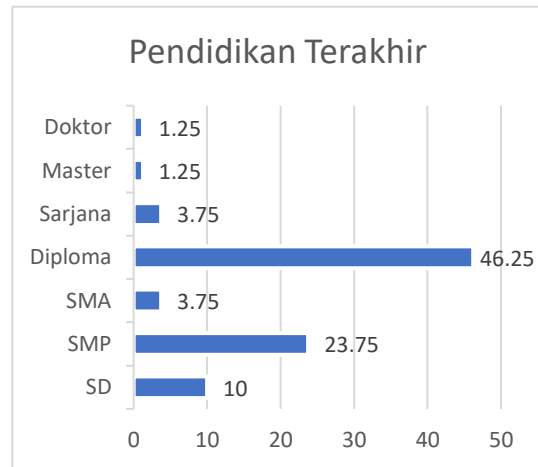
Gambar 1. Jenis Kelamin



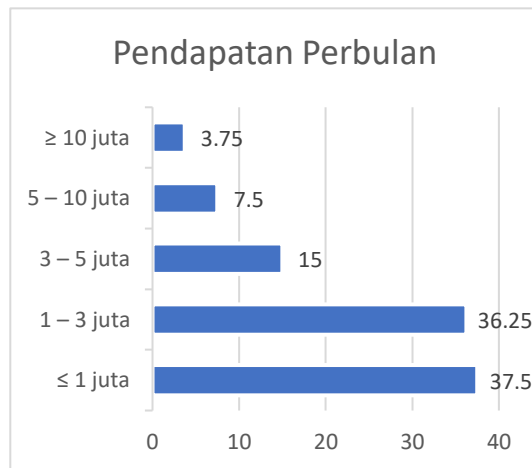
Gambar 2. Usia Responden



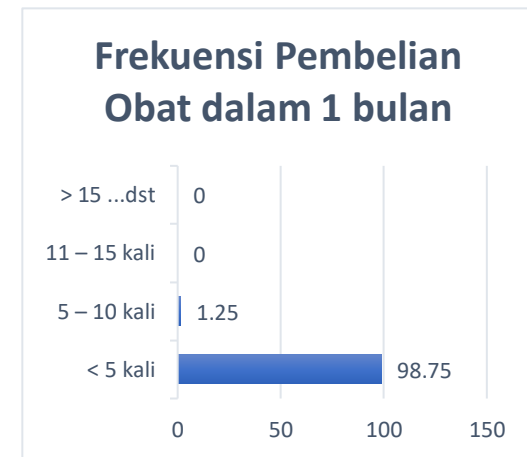
Gambar 3. Jenis Pekerjaan



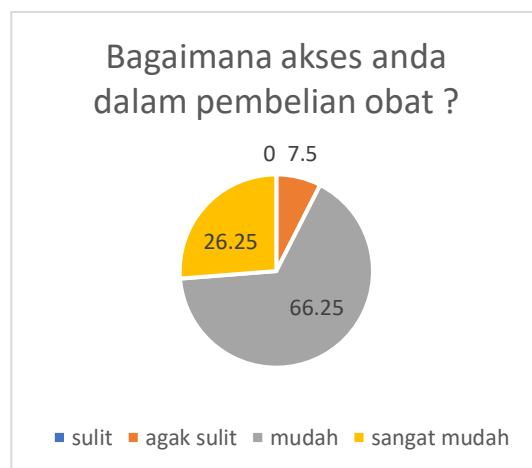
Gambar 4. Pendidikan Terakhir



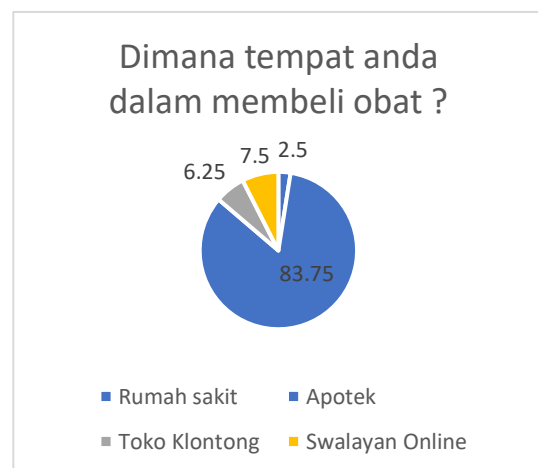
Gambar 5. Pendapatan Perbulan



Gambar 6. Frek. Pembelian Obat



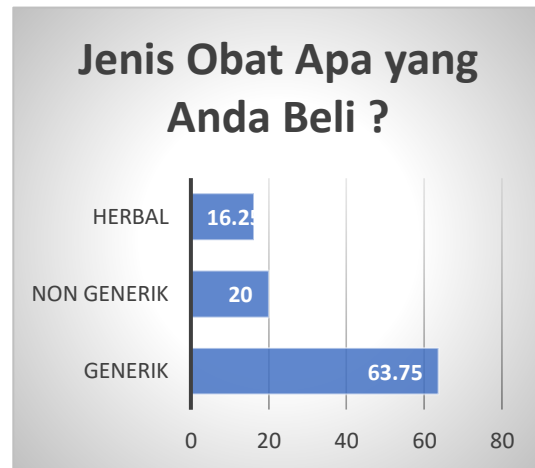
Gambar 7. Akses Pembelian Obat



Gambar 8. Tempat Membeli Obat

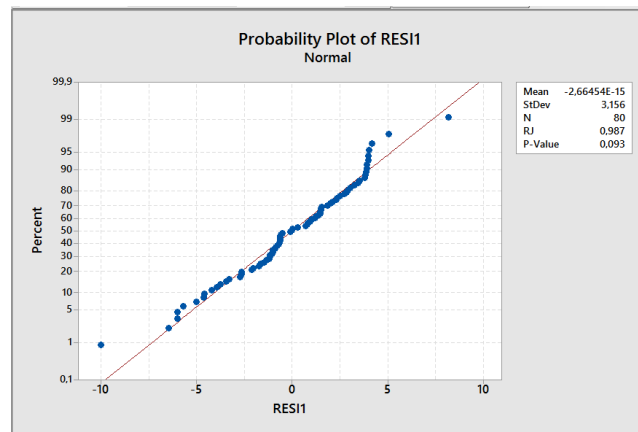


Gambar 3. Penggunaan Resep Dokter



Gambar 10. Jenis Obat yang Dibeli

Jenis kelamin responden pada Gambar 1. menunjukkan sebanyak 70% (56 orang) didominasi perempuan dan sisanya sebanyak 30% (24 orang) laki-laki. Usia responden pada Gambar 2. yang mengisi kuesioner paling banyak pada rentang 21-30 tahun yakni sebesar 52,5% (42%) sedangkan paling sedikit pada usia > 60 yakni 1 orang (1,25%). Jenis pekerjaan pada Gambar 3. dari responden paling banyak didominasi mahasiswa yakni sebanyak 46,25% (37 orang) sedangkan paling sedikit buruh sebanyak 1,25% (1 orang). Pendidikan terakhir responden pada Gambar 4. yakni Diploma sebanyak 46,25 (37 orang) dan paling sedikit Doktor sebanyak 1,25 (1 orang). Pendapatan Perbulan responden pada Gambar 5 berada pada kisaran ≤ 1 juta sebanyak 37,5% (30 orang) sedangkan paling sedikit >10 juta sebanyak 3,75% (3 orang). Frekuensi Pembelian obat dalam 1 bulan pada Gambar 6 menunjukkan pembelian obat paling banyak sebesar <5 kali yakni 98,75 (79 orang) dan paling sedikit 5-10 kali yakni hanya (1 orang). Akses pembelian obat pada Gambar 7 umumnya diperoleh dengan mudah sebanyak 66% (53 orang). Pembelian obat pada Gambar 8 dilakukan paling banyak di Apotek sebesar 83,75% (47 orang). Responden membeli obat pada Gambar 9 sebanyak 58,75% (47 orang) tidak melalui resep dokter. Jenis obat yang dibeli pada Gambar 10 yakni generik sebanyak 63,75% (51 orang).



Gambar 11. Uji Normalitas

Pada Gambar 11. Menunjukkan hasil uji normalitas nilai p value (0,093) > 0,05 sehingga dapat dikatakan sebaran data normal.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi (Uji F)

```

Analysis of Variance

Source          DF   Adj SS   Adj MS   F-Value   P-Value
Regression      2    654,16   327,08    32,01     0,000
  Label Halal   1     31,43    31,43     3,08     0,083
  label halal normal 1    250,04   250,04    24,47     0,000
Error           77    786,83   10,22
  Lack-of-Fit   51    511,61   10,03     0,95     0,577
  Pure Error    26    275,22   10,59
Total          79   1440,99

Model Summary

S      R-sq   R-sq(adj)  R-sq(pred)
3,19665 45,40%   43,98%    40,56%

Coefficients

Term          Coef   SE Coef  T-Value  P-Value  VIF
Constant     14,55    2,70     5,39     0,000
Label Halal  0,1731  0,0987   1,75     0,083   1,66
label halal normal 0,927  0,187   4,95     0,000   1,66

Regression Equation

Keputusan Pembelian = 14,55 + 0,1731 Label Halal + 0,927 label halal normal

```

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 1. Menunjukkan dari hasil pengolahan menggunakan software minitab, didapatkan persamaan regresi berganda yaitu

$$Y = 14,55 + 0,1731 \text{ Label Halal} + 0,927 \text{ Harga Obat}$$

Koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,4540 berarti label halal dan harga obat mempengaruhi keputusan pembelian obat sebesar 45,40%. $F_{hitung} > F_{tabel} = 32,01 >$

3,1316 sehingga dapat disimpulkan bahwa label halal dan harga obat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian obat. Hasil estimasi didapat nilai $R\text{-sq} = 45,40\%$ artinya bahwa keputusan pembelian obat dipengaruhi oleh label halal dan harga obat sedangkan 54,60% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diujikan.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T) Label Obat Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	19,34	2,87	6,73	0,000	
Label Halal	0,4814	0,0873	5,51	0,000	1,00

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,73 > 1,66437$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara label halal dan keputusan pembelian obat.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T) Harga Obat Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	16,86	2,38	7,08	0,000	
Harga Obat	1,134	0,147	7,70	0,000	1,00

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 3. Menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel} = 7,08 > 1,66437$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara harga obat dan keputusan pembelian obat.

Keputusan pembelian obat menjadi hak konsumen untuk yang dipengaruhi banyak faktor. Proses keputusan pembelian obat terdapat tahapan diantaranya; pengenalan kebutuhan obat, pencarian informasi, evaluasi alternatif, minat beli dan kepuasan konsumen (Sumarwan. 2011). Faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik juga menjadi pertimbangan keputusan pembelian obat. Kesadaran masyarakat akan kesehatan yang meningkat cenderung dapat menyebabkan kebutuhan obat juga meningkat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Arrang *et al.* (2020) masyarakat cenderung melakukan swamedikasi dalam pengobatan sebelum melakukan rujukan ke pelayanan kesehatan. Keputusan pembelian obat dapat dipengaruhi label halal obat yakni ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} (6,730 > T_{tabel} (1,66437))$. Hal ini disebabkan mayoritas penduduk Indonesia memiliki agama Islam dan didukung adanya Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang telah disahkan oleh pemerintah. Gaya hidup halal dianggap lebih aman karena produk dengan label halal dianggap aman dan terhindar dari kandungan berbahaya (Rachim & Santoso. 2021). Pemberian label halal dianggap cukup mempengaruhi konsumen dalam pembelian produk tersebut (Suprpto & Azizi, 2020; Hayat, 2019).

Pembelian obat dapat dipengaruhi juga oleh harga obat. Hasil analisa menunjukkan adanya pengaruh harga obat terhadap keputusan pembelian obat dengan nilai $T_{hitung} (7,08) > T_{tabel} (1,66437)$. Misnawati & Sumarni (2020) menunjukkan adanya pengaruh harga terhadap keputusan pembelian obat-obatan di Apotek Zafira Ruhama sebesar 54,9%. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi preferensi konsumen dalam pembelian obat generik diantaranya; pengetahuan, kelompok referensi, kualitas,

persepsi terhadap harga, dan preferensi konsumen (Ronauli & Indriani. 2020). Penelitian pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan pada Apotek Talitha Kota Cianjur menunjukkan bahwa penepatan harga dan faktor penjualan berpengaruh signifikan terhadap penjualan (Hertina & Hekmatyarr. 2022). Pada uji regresi (uji F) menunjukkan bahwa label halal obat dan harga obat tidak memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan pembelian obat dilihat pada nilai F hitung (32,01) > F tabel (3,1316). Hal tersebut dapat dikatakan hubungan antara variabel kurang karena pada nilai R-sq = 45,40% artinya pengaruhnya kedua faktor tersebut hanya sebesar 45,50% sedangkan sisanya yakni sebesar 54,6% dapat dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diuji.

KESIMPULAN

1. Label halal dan harga obat tidak terdapat hubungan signifikan terhadap keputusan pembelian obat dengan nilai F hitung (32,01) > F tabel (3,1316).
2. Label obat berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian obat dilihat dari nilai T hitung (6,730 > T tabel (1,66437).
3. Harga obat berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian obat dengan nilai T hitung (7,08) > T tabel (1,66437).
4. Keputusan pembelian obat dipengaruhi oleh label halal dan harga obat sebesar 45,40% sedangkan 54,60% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR REFERENSI

- Arrang ST., Sagala RJ., Notario D., Sianipar E.A., Cokro F. (2020). Gambaran Pelayanan Informasi Obat (PIO) Program Studi Farmasi Unika Atma Jaya selama Pandemi Covid-19 Periode April – Juli 2020. *MITRA-Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Aswad PA., Kharisma Y., Andriane Y., Respati T., & Nurhayati E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*. 1(2):107-113.
- Dini CP., & Lestari P. (2015). Literasi Informasi Tentang Kemasan Produk Obat Bebas. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. 2(5): 357-373.
- Hayet. (2019). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik (Studi Kasus Di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia). *Jurnal Ekonomi Islam*. 10(1): 21-38.
- Hertina, D & Hekmatyar R. (2022). Pengaruh Penetapan Harga dan Penjualan Terhadap Kuantitas Produk Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1): 66-73.
- Hidayati A, Dania H, Puspitasari MD. (2017). “Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi pada Masyarakat RW 8

Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Manuntung* 3(2):139-149

Hijriawati M. (2018). Upaya Farmasis dalam Implementasi Undang-undang Jaminan Produk Halal. Diakses dari <https://www.google.co.id/amp/farmasetika.com/2018/08/02/upayafarmasisdalam-implementasi-undang-undang-jaminanproduk-halal/amp> , pada tanggal 27 Desember 2020, pukul 17.46 WIB.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.

Larasati A, Hamdani I, & Lisnawati S. (2019). Pengaruh Label Halal Terhadap Produk Kecantikan. *Journal of Islamic Economics and Banking*. 1(1): 48-64.

Misnawati & Sumarni I. (2020). Pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian Obat-Obatan di Apotek Zafira Ruhama. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 3(2): 1322-1331.

Notoadmodjo, S., (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta

Rachim, HA dan Santoso, MB. (2021). Mengarusutamakan Halal Lifestyle: Antara Peluang dan Tantangan Kapasitas Perlindungan Sosial dalam *Trend Global*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2): 151-161.

Ronauli, LN. & Indriani F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Generik (Studi Pada Konsumen di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*. 19(3):172-178.

Sarjono, H., dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba empat: Jakarta

Sumarwan U. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia: Bogor.

Suprpto R., & Azizi ZW. (2020). Pengaruh Kemasan, Label Halal, Label Izin P-IRT Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen UMKM Kerupuk Ikan. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*. 3(2): 125-133.